

Analisis gaya kepemimpinan demokratis kepala Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mifta Olievia Wardhani¹, Cindy Dewiyani²

^{1,2} Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: wardhamifta98@gmail.com

ABSTRACT

In order for ensuring all the activities or work program in the library running smoothly, library needs a leader or known as chief librarian. Every chief librarian has their own leadership styles, for directing their staffs so that can develop working together in order to reach the goals or work target of library. The purpose of this research is going to analyze leadership style of chief librarian in Graduate school of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Reasearch approach used is qualitative with data collecton method through observation and interview. IntevIEWS were conducted with two informants which are chief librarian and library staff of Graduate School UIN Sunan Kalijaga Library. Research result shows that Chief librarian in graduate school of UIN Sunan Kalijaga Library implemented democratic leadership style. Democratic leadership styles known through some characteristics there are decision dimension, authority, communication, supervision, criticism and suggestions, working motivation, leadership, and also educational background. The main keys in democratic leadership style can also known through the decision making process, chief librarian didn't making decision by itself, but they communicating it first with their staff and stakeholders in Graduate School of UIN Sunan Kalijaga like Head of Master Program of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Keywords: *Chief librarian; Leadership style; Democratic leadership styles.*

ABSTRAK

Dalam upaya memastikan seluruh kegiatan atau program kerja yang ada di perpustakaan dapat berjalan dengan lancar, maka perpustakaan memiliki seorang pemimpin atau dikenal dengan kepala perpustakaan. Setiap kepala perpustakaan memiliki berbagai gaya kepemimpinannya sendiri, gaya kepemimpinan tersebut merupakan cara kepala perpustakaan dalam mengarahkan stafnya sehingga dapat bekerja sama mencapai tujuan atau target kerja perpustakaan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap dua informan yakni kepala perpustakaan dan seorang staf perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga adalah gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis tersebut dapat dilihat dari setiap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala perpustakaan tidak ditentukan begitu saja, tetapi dikomunikasikan bersama terlebih dahulu dengan staf dan pihak atasan seperti Kepala Sub Bagian Program Studi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kata Kunci: Kepala perpustakaan; Gaya kepemimpinan; Gaya kepemimpinan demokratis.

PENDAHULUAN

Setiap organisasi membutuhkan seorang pemimpin, yang berperan untuk membantu setiap anggota organisasi dalam menjalankan semua komponennya. Setiap pemimpin

dipilih dan diputuskan, tetapi setiap pemimpin juga harus memenuhi berbagai kualifikasi, termasuk kemampuan berpikir dan bertindak, yang juga harus dievaluasi. Salah satu tanggung jawab seorang pemimpin adalah bahwa pemimpin itu fleksibel, mampu beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah, dan mampu mengatasi semua jenis perubahan dan secara aktif mengejar kemajuan organisasi (Badu and Djafri 2017).

Ketika datang untuk mencapai tujuan organisasi, dua hal menonjol sebagai sangat penting. Beberapa di antaranya adalah jenis gaya kepemimpinan yang digunakan dan karakteristik orang-orang yang mengikuti atau menjadi bawahan dalam organisasi. Pemimpin dipandang sebagai orang yang dapat memikul tanggung jawab, sehingga pendekatannya dalam memimpin akan berdampak signifikan pada bagaimana pengikutnya bertindak dan bekerja (Molantong, Boham, dan Golung 2015).

Perpustakaan adalah salah satu contoh institusi yang menjalankan fungsi vital dalam masyarakat dengan mengumpulkan, mengatur, dan mendistribusikan pengetahuan kepada penggunanya secara tepat waktu, mudah diakses, dan kontekstual. Pekerjaan perpustakaan juga cukup beragam, mulai dari akuisisi koleksi, administrasi koleksi, layanan koleksi, hingga penyebaran informasi (Mulya 2017). Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab setiap pustakawan atau direktur perpustakaan untuk mengawal kelancaran semua program perpustakaan.

Perpustakaan merupakan salah satu organisasi yang ditujukan untuk melayani kebutuhan informasi penggunanya, sehingga dalam mencapai tujuan tersebut perpustakaan membutuhkan seorang pemimpin atau disebut kepala perpustakaan yang kompeten sehingga mampu mengarahkan bawahannya untuk bekerjasama dengan baik. Seorang kepala perpustakaan juga harus menunjukkan sikap membimbing, memengaruhi, mengendalikan pikiran serta tingkah laku bawahannya (Nurfadliah 2018).

Dalam lingkup perguruan tinggi umumnya memiliki perpustakaan sebagai penunjang kegiatan riset dan pembelajaran. Perpustakaan dalam perguruan tinggi juga akan terbagi menjadi perpustakaan pusat serta perpustakaan fakultas. Setiap fakultas pada lingkup UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga telah memiliki perpustakaan masing-masing. Salah satunya adalah Fakultas Pascasarjana yang juga memiliki Perpustakaan Pascasarjana. Perpustakaan Pascasarjana merupakan perpustakaan yang berada di bawah naungan Fakultas Pascasarjana, layanan dalam perpustakaan ini khusus ditujukan bagi sivitas akademik pascasarjana untuk menunjang kegiatan riset dan pembelajaran melalui penyediaan layanan serta koleksi terkait buku, jurnal, majalah, ensiklopedi, kamus, tesis, serta disertasi.

Pengelolaan Perpustakaan Pascasarjana terpisah dari Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Seluruh kegiatan dan pendanaan perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga berasal dari Program Studi Pascasarjana, bahkan antara perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga dengan Perpustakaan Pascasarjana tidak memiliki kerjasama atau koordinasi. Saat ini, Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dikelola oleh dua orang, satu pustakawan sebagai kepala perpustakaan atau koordinator beserta dibantu oleh seorang staf.

Peneliti tertarik meneliti gaya kepemimpinan kepala perpustakaan pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dikarenakan Fakultas Pascasarjana merupakan bagian dari instansi perguruan tinggi, di mana kegiatan utamanya adalah melakukan riset atau penelitian, sehingga perpustakaan dalam lingkup Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga memiliki peran penting untuk mendukung Fakultas Pascasarjana dalam mencapai visinya melalui penyediaan referensi yang memadai. Selain itu, Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang saat ini hanya dikelola oleh dua SDM saja sehingga selain melakukan

kegiatan kepastakawanan, pustakawan juga menjadi kepala perpustakaan dan melakukan berbagai kegiatan manajerial.

A. TINJAUAN PUSTAKA

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait dengan gaya kepemimpinan demokratis kepala perpustakaan yang menjadi rujukan peneliti di antaranya adalah di bawah ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyastuti, dkk (2017) terkait kepemimpinan kepala perpustakaan Balai Arkeologi Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif melalui analisis data berdasarkan teori kepemimpinan oleh Kumaran. Hasil penelitian diperoleh bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala perpustakaan adalah kombinasi dari gaya kepemimpinan gaya demokratis dengan gaya kepemimpinan *affiliative*. Gaya kepemimpinan *affiliative* dapat dilihat dari kepala perpustakaan yang senantiasa menghormati bawahannya, memberikan empati, salinh memahami dan saling menolong dalam hal pekerjaan. Selain itu, kepala perpustakaan juga selalu berupaya untuk membangun interaksi dan saling berkompromi dengan bawahannya agar mendapatkan saran, masukan, hingga kritikan terhadap permasalahan, hal tersebutlah yang menjadi contoh dari adanya penerapan gaya demokratis.
2. Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Hadi (2020) terkait gaya kepemimpinan demokratis kepala perpustakaan Kota Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah studi kasus dengan pengumpulan data melalui kajian pustaka, wawancara, serta observasi perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala perpustakaan Kota Yogyakarta dapat dilihat dari setiap adanya tahapan pengambilan keputusan yang senantiasa melibatkan stafnya untuk memberikan saran dan masukan. Setiap saran dan masukan tersebut akan menjadi salah satu acuan untuk menetapkan keputusan, meskipun hasil akhir keputusan nantinya tetap berada di tangan kepala perpustakaan.

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu, perbedaan penelitian ini dapat dilihat dari adanya perbedaan subjek dan objek penelitian yakni kepala perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan menjadikan Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini akan berfokus membahas gaya kepemimpinan demokratis kepala perpustakaan berdasarkan karakteristik kepemimpinan demokratis.

B. METODE PENELITIAN

Kualitatif, metode studi kasus digunakan dalam investigasi semacam ini. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena dengan mengungkapkannya dalam kata-kata dan bahasa, dalam setting alam tertentu, dan dengan menggunakan berbagai pendekatan alami (Sugiyono 2017). Metode penelitian dapat dikategorikan ke dalam dua kategori besar: kuantitatif dan kualitatif. Teknik kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan perilaku orang yang diamati. Secara khusus, data atau bahan yang diperoleh bersifat kualitatif.

Pengambilan sampel jenuh digunakan untuk penyelidikan ini, dengan seluruh populasi berfungsi sebagai sampel potensial. Metode pengambilan sampel ini tepat digunakan pada populasi yang kecil (Sugiyono 2017). Staf perpustakaan pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan direktur perpustakaan memberikan informasi untuk penelitian ini. Pengumpulan data terjadi pada bulan Juni 2022.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi kepemimpinan

Dalam keseharian, sering dijumpai pada lingkup keluarga, organisasi, perusahaan, hingga lingkungan pemerintahan dengan istilah pemimpin, kepemimpinan hingga kekuasaan. Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan. Seorang pemimpin adalah seseorang yang memiliki kekuatan untuk memberi tahu karyawannya apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya sehingga perusahaan dapat memenuhi tujuannya (Solikin, Fatchurahman, dan Supardi 2017).

Selain itu, kepemimpinan memerlukan pengaruh dua arah antara mereka yang berwenang dan mereka yang mengikuti mereka (bawahan). Dalam arti luas, seorang pemimpin adalah seseorang yang dapat menggerakkan pengikutnya untuk bertindak dengan cara tertentu guna mencapai tujuan bersama. Namun, tidak semua orang yang memiliki kemampuan ini serta merta menjadi seorang pemimpin (Fridayana Yudiaatmaja 2013).

Setiap organisasi atau perusahaan tentunya membutuhkan keterampilan kepemimpinan yang baik harus dimiliki oleh setiap pemimpin. Sehingga dapat menciptakan, mendorong, dan mempromosikan budaya yang kuat dalam suatu organisasi hingga mencapai keberhasilan (Badu and Djafri 2017). Adapun beberapa komponen atau unsur penting dalam sebuah kepemimpinan baik dalam organisasi atau perusahaan, di antaranya adalah:

- a) Pemimpin, yakni seseorang yang mampu menggerakkan pengikut dalam mencapai tujuan organisasi. Pemimpin harus memiliki visi, spirit, karakter, integritas, dan kapabilitas yang tinggi.
- b) Kemampuan menggerakkan, yang merupakan cara bagaimana pemimpin menggerakkan pengikutnya untuk mencapai tujuan organisasi.
- c) Pengikut atau bawahan, yang merupakan individu di bawah otoritas jabatan seorang pemimpin.
- d) Tujuan yang baik, merupakan tujuan atau target yang ingin dicapai oleh organisasi.
- e) Organisasi yang merupakan wadah atau tempat kepemimpinan berada.

Gaya kepemimpinan

Kata kerja "memimpin" sendiri berasal dari kata benda "pemimpin", yang berarti "membimbing atau mengarahkan" merupakan inti dari leksikon kepemimpinan. Namun, kepemimpinan didefinisikan sebagai proses membimbing pengikut menuju hasil yang diinginkan melalui pembentukan tindakan mereka (Widiyastuti et al. 2017).

Definisi kedua dari kepemimpinan menekankan perlunya memfasilitasi kegiatan individu dan kelompok menuju tujuan bersama, serta membujuk pengikut untuk memahami dan setuju dengan apa yang harus dilakukan dan bagaimana pekerjaan dilakukan secara efisien.

Kepemimpinan, seperti yang didefinisikan oleh teori di atas, adalah praktik di mana seorang individu dalam posisi otoritas memberikan pengaruh atas orang lain di bawah tanggung jawab mereka, berkomunikasi dengan jelas dan efektif, menumbuhkan suasana kerja sama di antara anggota tim, dan bertindak secara konsisten.

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin adalah pendekatan yang dia ambil untuk membimbing pengikutnya atau metode yang dia gunakan untuk mengelola stafnya. Heidjrachman dan S. Husnan mendefinisikan gaya kepemimpinan sebagai pola perilaku

yang bertujuan untuk menggabungkan tujuan kelompok dan pribadi untuk mencapai kesuksesan. Di sisi lain, orang lain percaya bahwa gaya seorang pemimpin adalah cara kebiasaan mereka berkomunikasi dengan dan mempengaruhi pengikut. Memahami keberhasilan kepemimpinan dapat dicapai dengan satu metode, yang melibatkan melihat tindakan pemimpin. Oleh karena itu, fashion yang dimaksud disini (Fitriani 2015).

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin adalah pola perilaku yang dia gunakan untuk membentuk tindakan bawahan ke arah yang diinginkan. Produktivitas tinggi diantisipasi, dan merupakan tanggung jawab pimpinan organisasi untuk menciptakan suasana yang produktif dan inspiratif bagi personelnya.

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin adalah pendekatan yang mereka gunakan untuk membentuk tindakan orang-orang di bawah mereka. Sangat mudah untuk melihat bagaimana seorang pemimpin dapat mengambil keuntungan dari mengadopsi pendekatan ini sambil membimbing timnya. Tidak ada pendekatan satu ukuran untuk semua untuk mengarahkan tim; sebaliknya, pendekatan setiap pemimpin harus disesuaikan dengan kualitas unik bawahan mereka dan tanggung jawab khusus mereka. Para pemimpin yang berhasil mengadopsi gaya kepemimpinan tertentu perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang siapa orang-orang yang bertanggung jawab untuk mereka kelola, apa yang memotivasi orang-orang itu, dan bagaimana cara terbaik memanfaatkan kekuatan karyawan mereka untuk menutupi kekurangan apa pun. "Gaya" kepemimpinan mengacu pada metode seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahan. Adapun beberapa jenis gaya kepemimpinan akan dijabarkan sebagai berikut di bawah ini:

a) Gaya motivasional

Gaya kepemimpinan motivasional fungsi utamanya memotivasi pekerja untuk bekerja lebih banyak dan untuk meningkatkan efisiensi. Gaya kepemimpinan ini terbagi dua yaitu motivasi positif yang diberikan pemimpin kepada bawahannya berupa motivasi baik seperti pekerja mendapatkan imbalan dengan apa yang ia peroleh, uang, efisiensi yang lebih tinggi serta perdamaian. Yang kedua adalah motivasi negatif merupakan motivasi yang diberikan pemimpin kepada bawahannya berupa motivasi buruk berupa ancaman dan hukuman.

b) Gaya autokratis

Gaya kepemimpinan autokratis adalah kepemimpinan otoriter atau berkuasa sendiri, sewenang-wenang. Mengharuskan si pekerja taat dan patuh kepada pimpinan juga bergantung pada kekuatan posisi. Berorientasi kepada pekerjaan yang harus sempurna, memiliki rencana dan kebijakan yang telah ditentukan oleh pemimpin.

c) Gaya demokratis

Seorang pemimpin dengan gaya demokratis mampu membujuk tim mereka untuk bekerja sama menuju tujuan bersama dengan menyarankan beberapa strategi untuk mencapai tujuan itu dan kemudian membiarkan tim mereka memilih pilihan terbaik. Metode kepemimpinan ini juga dikenal sebagai "kepemimpinan dengan kesetaraan", "kepemimpinan partisipatif", "kepemimpinan konsultatif", atau gaya manajemen "berpusat pada bawahan". Eksekutif yang melibatkan tim mereka dalam proses pengambilan keputusan dipandang baik (Mattayang 2019).

Gaya kepemimpinan demokratis dicirikan oleh ciri-ciri berikut: otoritas pemimpin tidak mutlak; pemimpin bersedia mendelegasikan beberapa wewenang kepada bawahan; kebijakan dan keputusan dibuat bersama oleh bawahan dan pimpinan (Mattayang 2019); ada komunikasi dua arah antara pemimpin dan bawahan; dan pemimpin melakukan pengawasan yang adil atas sikap, tindakan, perilaku, dan kegiatan bawahan.

d) Gaya paternalistik

Beberapa pengikut pemimpin paternalistik mungkin memiliki harapan yang tidak realistis tentang posisi pemimpin di perusahaan. Harapan ini sering kali berbentuk keinginan bahwa pemimpin mereka akan memberikan figur perlindungan dan otoritas kebabakan dari mana pertanyaan dan arahan dapat diminta. Biasanya, seorang pemimpin paternalistik akan mengutamakan pentingnya kerja tim, dan tampaknya kepentingan dan perlakuan terbaik setiap orang diprioritaskan dalam bisnis. Dengan kata lain, seorang pemimpin yang peduli akan berusaha untuk memperlakukan semua orang di perusahaan dengan jujur dan adil (Mattayang 2019).

e) Gaya kepemimpinan *free-rein*

Gaya kepemimpinan yang terdapat unsur campur tangan pemimpin. Segala keputusan dan aturan ada campur tangannya pemimpin

Gambaran Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan salah satu jenis perpustakaan perguruan tinggi yang berada di bawah fakultas pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Organisasi dan tata kerja perpustakaan berada di bawah Kepala Sub Bagian (Kasubag) Pascasarjana. Sebagai upaya mendukung kegiatan riset dan pembelajaran di lingkup Pascasarjana, perpustakaan saat ini memiliki koleksi sekitar 11.862 judul koleksi yang terdiri dari buku referensi, buku sirkulasi, jurnal tercetak, laporan penelitian, hingga laporan akhir studi seperti tesis dan disertasi.

Layanan yang ada di Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bersifat terbuka khusus sivitas akademik di lingkup pascasarjana saja, sehingga selain mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tidak dapat mengakses layanan yang ada. Jam pelayanan Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dimulai pukul 09.00 – 14.00 menyesuaikan dengan jam kerja di Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Analisis kepemimpinan kepala Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dipimpin oleh seorang pustakawan bernama Ibu Widiyastuti, S.IP, M.A beserta seorang staf bernama Bapak Marsudiyanto. Selain memimpin perpustakaan, kepala perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga juga menjalankan berbagai kegiatan seperti pengolahan koleksi, pelayanan koleksi dan berbagai kegiatan pustakawan lainnya dikarenakan keterbatasan SDM yang ada di Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

- a. Kepala perpustakaan tidak pernah memberikan instruksi kepada staf perpustakaan, dikarenakan sudah adanya pembagian tugas masing-masing berdasarkan job deskripsi. Kepala perpustakaan merangkap sebagai pustakawan melakukan kegiatan seperti mengelola koleksi, mengajukan usulan buku kepada pascasarjana, melakukan pelayanan sirkulasi. Sedangkan staf perpustakaan lebih membantu kepada kegiatan pelayanan pustakawan.

“Ya semua job deskripsi pustakawan dan kepala perpustakaan saya lakukan sendiri, baik meliputi sirkulasi, referensi, weeding, preservasi tinggal laporan saja nantinya ke kepala Program Studi Pascasarjana kemudian selebihnya seperti pelayanan loker, sirkulasi, dan preservasi bisa dibantu staf.”

(Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Tanggal 31 Mei 2022).

- b. Perpustakaan pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang hanya dikelola oleh dua orang saja sebagai kepala perpustakaan (pustakawan) serta seorang staf menyebabkan keduanya bekerja sama dengan baik, saling memahami, saling membantu, saling mempercayai, bahkan cenderung tidak adanya konflik.

“Kalau disini karena hanya dua orang dan memiliki kerja sendiri-sendiri yasudah jadi tidak pernah konflik. Paling hanya komunikasi saja, karena staf disini juga sangat terbatas, sederhana saja karena hanya berdua.”

(Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 31 Mei 2022).

“Batas wajar saja apabila ada konflik, manusiawi. Ada perbedaan pendapat sedikit wajarlah tidak mungkin juga sampai berselisih”

(Wawancara dengan Staf Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 31 Mei 2022).

- c. Ketika terdapat acara atau kegiatan pertemuan seperti rapat, maka keduanya akan membagi sesuai dengan kapasitasnya. Apabila undangan terkait rapat koordinasi dengan pihak Pascasarjana, maka kepala perpustakaan yang akan berangkat dan pihak staf akan bertugas pada layanan sirkulasi. Apabila terdapat kegiatan di Pascasarjana yang mengharuskan seluruh stafnya berpartisipasi maka perpustakaan akan menyesuaikan dengan menutup layanan perpustakaan lebih awal.

“Terkadang apabila ada rapat yang tidak mendesak, maka saya yang menjaga layanan. Karena tidak mungkin juga kalau perpustakaan nantinya sering tutup. Tetapi apabila keperluan rapat penting maka layanan perpustakaan nantinya menyesuaikan.”

(Wawancara dengan Staf Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 31 Mei 2022).

“Setiap pada event biasanya diberitahukan melalui pesan instan WhatsApp seperti rapat, event yang ada di Pascasarjana, nanti kemudian tinggal tutup perpustakaan terlebih dahulu. Karena biasanya setiap ada kegiatan seluruh pegawai di Pascasarjana umumnya harus mengikuti”.

(Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 31 Mei 2022).

- d. Selain mengerjakan bidang kepustakawanan, kepala perpustakaan juga membantu bagian lain yang butuh bantuan.

Temuan di atas menunjukkan bahwa Kepala Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis. Ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis memperjelas hal ini. Ciri-ciri ini termasuk kurangnya otoritas mutlak di pihak pemimpin, pendelegasian beberapa wewenang kepada bawahan, pembentukan bersama kebijakan dan keputusan oleh pemimpin dan bawahan, dan penyediaan berbagai forum di mana bawahan dapat menyuarakan pendapat mereka. (Mattayang 2019).

Gaya kepemimpinan demokratis kepala Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Adapun beberapa ciri dari kepemimpinan demokratis di Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dapat dilihat dari 8 dimensi di antaranya adalah dimensi keputusan, dimensi wewenang, dimensi komunikasi, dimensi pengawasan, dimensi kritik dan saran,

dimensi motivasi kerja, dimensi kepemimpinan, serta dimensi latar belakang pendidikan (Utari and Hadi 2020)

a. Dimensi keputusan

Kepala Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga berada di bawah kepemimpinan Prodi Pascasarjana, sehingga setiap gagasan atau ide terkait pengembangan layanan perpustakaan, usulan koleksi, kendala, semuanya akan dikomunikasikan terlebih dahulu kepada pihak Kasubag Pascasarjana, sehingga Kepala Perpustakaan Pascasarjana tidak memutuskan kebijakan secara langsung.

“Karena perpustakaan pascasarjana ini kan bukan perpustakaan sendiri seperti perpustakaan pusat jadi nanti koordinasinya ke Kasubag namanya ada di lantai 1, iya nanti biasanya ada rapat atau kumpul kemudian membicarakan apa yang kurang, rusak, jadi nanti ada perbaikan bisa disampaikan langsung ke Kasubag nantinya koordinasi dengan bendahara”
(Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 31 Mei 2022).

b. Dimensi wewenang

Salah satu ciri dari kepemimpinan demokratis adalah kepala perpustakaan bersedia untuk menyerahkan atau mempercayai stafnya dengan melimpahkan sebagian wewenangnya. Kepala Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga akan memberikan wewenang terkait pelayanan sirkulasi dan pengolahan koleksi kepada stafnya apabila kepala perpustakaan berhalangan hadir atau diharuskan menghadiri rapat dengan atasan seperti Kasubag Pascasarjana.

c. Dimensi komunikasi

Komunikasi antara kepala perpustakaan dengan staf berlangsung secara timbal balik dan berjalan dengan baik. Bahkan komunikasi kepala perpustakaan dan staf dengan pihak atasan Kasubag Pascasarjana juga senantiasa berjalan dengan baik. Setiap menjumpai permasalahan atau kendala pihak kepala perpustakaan akan selalu menyampaikannya kepada pihak atasan Kasubag Pascasarjana.

d. Dimensi pengawasan

Kepala perpustakaan melakukan pengawasan secara wajar terhadap kinerja stafnya. Bahkan cenderung lebih bersikap bebas terhadap bawahannya karena kepala perpustakaan dan stafnya saling mempercayai, sehingga membuat suasana kerja lebih nyaman.

e. Dimensi kritik dan saran

Kepala perpustakaan melakukan pengawasan secara wajar terhadap kinerja stafnya. Kepala perpustakaan senantiasa menerima saran dari staf.

f. Dimensi motivasi kerja

Motivasi perlu diberikan oleh kepala perpustakaan kepada stafnya, kepala perpustakaan akan memberikan motivasi sewajarnya kepada stafnya agar lebih semangat bekerja. Pihak Kasubag Pascasarjana juga senantiasa memberikan motivasi sewajarnya disaat rapat koordinasi rutin kepada setiap bawahannya agar lebih semangat dalam bekerja

g. Dimensi kepemimpinan

Kepemimpinan kepala Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kasubag Fakultas Pascasarjana. Kepala perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga memiliki tanggung jawab untuk melaporkan segala rencana kerja, permasalahan, serta ide pengembangan perpustakaan.

h. Dimensi latar belakang pendidikan

Kepala Perpustakaan Pascasarjana saat ini telah menempuh pendidikan di bidang Sarjana dan Magister Ilmu Perpustakaan, sehingga kemampuannya dapat dikatakan mumpuni untuk mengelola dan memimpin Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga sejak tahun 2015 hingga saat ini.

Gaya kepemimpinan demokratis lebih sesuai apabila diterapkan pada perpustakaan yang memiliki SDM dan koleksi lebih sedikit contohnya seperti perpustakaan sekolah, perpustakaan fakultas, serta perpustakaan khusus. Hal ini dimungkinkan karena interaksi yang terjalin hanya antar individu tersebut, sehingga rasa empati, kompromi, saling memahami, saling mempercayai akan lebih besar apabila dibandingkan dengan perpustakaan yang memiliki staf dan koleksi dalam jumlah besar seperti perpustakaan umum dan perpustakaan pusat perguruan tinggi (Widiyastuti et al. 2017).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pustakawan Penanggung Jawab Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerapkan bentuk kepemimpinan yang demokratis. Gaya kepemimpinan tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku kepala perpustakaan yang saling menghormati, saling memahami, saling berinteraksi, serta senantiasa mengomunikasikan setiap permasalahan atau usulan bersama. Selain itu, setiap penentuan kebijakan tidak semata-mata diputuskan oleh kepala perpustakaan tetapi dikoordinasikan bersama dengan staf dan kemudian diajukan kepada pihak Prodi Pascasarjana. Ciri utama gaya kepemimpinan demokratis yang dapat dilihat dari Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah setiap kali pengambilan keputusan, kepala perpustakaan senantiasa melibatkan staf kemudian mengajukannya kepada pihak atasan Kasubag Pascasarjana.

DAFTAR PUSTAKA

- Badu, Syamsu Q., and Novianty Djafri. 2017. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Fitriani, Annisa. 2015. "Gaya Kepemimpinan Perempuan." *TAPIS: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 11 (2): 1–24.
- Fridayana Yudiaatmaja. 2013. "Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 12 (2): 10. <http://dx.doi.org/10.1016/j.intman.2016.11.002><https://doi.org/10.1016/j.tele.2017.10.007><http://ilp.ut.ac.id/index.php/JOM/article/view/432><http://dx.doi.org/10.3926/jiem.1530><http://dx.doi.org/10.1016/j.bushor.2017.11.007><https://doi.org/10.10>
- Mattayang, Besse. 2019. "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis." *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting* 2 (2): 45–52. <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.247>.
- Molantong, Cindy, Antonius Boham, and Antonius M Golung. 2015. "Gaya Kepemimpinan Kepala Perpustakaan Terhadap MOTivasi Kerja Pegawai Di Perpustakaan Arsip Dan Dokumentasi Kota Kotamobagu." *E-Journal "Acta Diurna"* 4 (5): 1–11.
- Mulya, IB Gautama. dkk. 2017. "Gaya Kepemimpinan Kepala Perpustakaan Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Pustakawan Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Bali." *Repositori Universitas Udayana*. 2017.

- <http://erepo.unud.ac.id/id/eprint/13909/1/48c25bd884ae36806f6c58b4bf5afe58.pdf>.
- Nurfadlliah, Nurfadlliah. 2018. "Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Perpustakaan (Studi Kasus Perpustakaan Grahatama Pustaka Yogyakarta)." *UNILIB: Jurnal Perpustakaan* 9 (1): 45–50. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol9.iss1.art5>.
- Solikin, Asep, Muhammad Fatchurahman, and Supardi Supardi. 2017. "Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri." *Anterior Jurnal* 16 (2): 90–103. <https://doi.org/10.33084/anterior.v16i2.41>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utari, Sri, and Moh. Mustofa Hadi. 2020. "Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus)." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 6 (1): 994. <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i1.41095>.
- Widiyastuti, Eko Kurniawan, Riesha Setyowati, and Endang Dwi Lestariningsih. 2017. "Analisis Praktik Kepemimpinan Koordinator Perpustakaan Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Pandangan Maha Kumaran." *Pustaka Budaya* 4 (2): 94–104.